

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor energi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1
Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	88
2	Perusahaan yang tidak mendapatkan PROPER dan tidak terdaftar tahun 2020-2022	(52)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di BEI pada tahun penelitian 2020-2022	(19)
	Total sampel	17
	Total sampel 17 x 3 tahun penelitian	51
	Perusahaan outlier	(11)
	Sampel	40

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 berjumlah 88 perusahaan. Perusahaan yang tidak mendapatkan PROPER dan tidak terdaftar tahun 2020-

2022 berjumlah 52. Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di BEI pada tahun penelitian 2020-2022 berjumlah 19 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 perusahaan.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian Perusahaan sektor Energi tahun 2020-2022

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
9	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
13	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
14	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
15	TINS	PT Timah Tbk
16	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
17	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk

Sumber: www.idx.co.id & www.proper.menlhk.go.id

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan *Annual report* perusahaan Sektor Energi dari tahun 2020-2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Return On Assets* (ROA). Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan sektor energi selama periode 2020 sampai dengan tahun 2022 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	-4.24	58.52	12.3115	15.83782
Green Accounting	51	-.31	1.27	.0775	.22540
Kinerja Lingkungan	51	3.00	5.00	3.6863	.76132
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Variabel *Return On Assets* memiliki nilai tertinggi sebesar 58,52 dan terendah sebesar -4,24. *Mean* atau rata-rata 12.3115 dengan standar deviasi sebesar 15.83782. Standar Deviasi *Return On Assets* ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Return On Assets* tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut tidak baik.

Variabel Penerapan *Green Accounting* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,27 dan terendah sebesar -0,31. *Mean* atau rata-rata Penerapan *Green Accounting* 0,0775 dengan standar deviasi Penerapan *Green Accounting* sebesar 0,22540. Standar Deviasi Penerapan *Green Accounting* ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Penerapan *Green Accounting* tidak baik.

Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Penerapan *Green Accounting* tidak baik.

Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai tertinggi sebesar 5,00 dan terendah sebesar 3,00. *Mean* atau rata-rata Kinerja Lingkungan sebesar 3,6863 dengan standar deviasi Kinerja Lingkungan sebesar 0,76132. Standar Deviasi Kinerja Lingkungan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kinerja Lingkungan sangat baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kinerja Lingkungan baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	15.75559759
	Absolute	.277
Most Extreme Differences	Positive	.277
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1,976 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov*

lebih kecil dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara tidak normal. Untuk menormalkan data tersebut menggunakan outlier.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data
(Setelah outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.00533125
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.209

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.4 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1,063 dengan tingkat signifikan sebesar $0,209 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Green Accounting	.999	1.001
	Kinerja Lingkungan	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Penerapan *Green Accounting* menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,001. Nilai *tolerance* Kinerja Lingkungan sebesar 0,999 dan Nilai VIF sebesar 1,001. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.151	.105	6.16550	1.989

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting

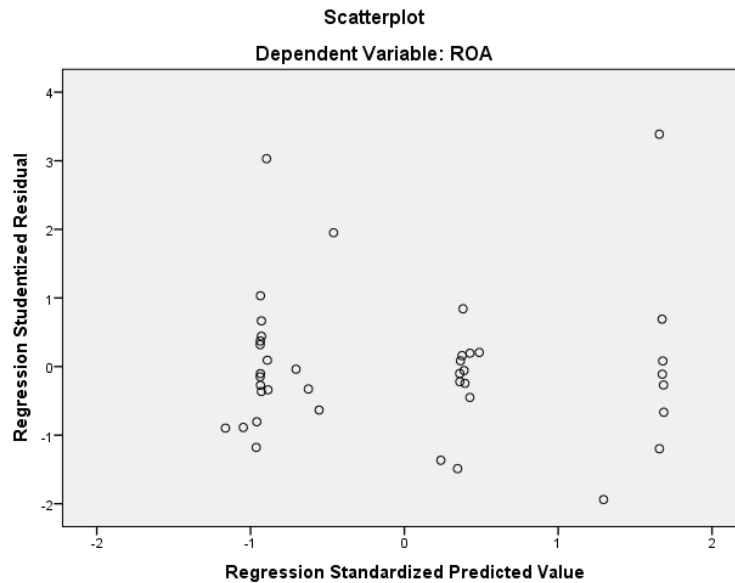
b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,989. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 2, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,3908, dU sebesar 1.6000 dan Nilai 4-dU sebesar 2,400. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1.6000 < 1.989 < 2.400$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedetisitas ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejser*, sedangkan didalam penelitian ini penulis menggunakan uji *glejser*.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *scatterplots* terhadap model regresi dalam penelitian ini:



Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Gambar 4.1

Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedasitas dengan variabel independen dan dependen pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

4.2.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipoteis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.899	4.869		-1.417	.165
1 Green Accounting	1.870	3.905	.073	.479	.635
Kinerja Lingkungan	3.269	1.292	.383	2.530	.016

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = -6,899 + 1,870x_1 + 3,269x_2 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -6,899 menunjukkan bahwa apabila Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan diasumsikan tetap atau sama dengan 0 maka *Return On Assets* adalah -6,899.
2. Koefisien Penerapan *Green Accounting* 1,870. menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Penerapan *Green Accounting* menyebabkan *Return On Assets* meningkat sebesar 1,870 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Kinerja Lingkungan 3,269 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Kinerja Lingkungan menyebabkan *Return On Assets* meningkat sebesar 3,269 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.151	.105	6.16550	1.989

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan diperoleh sebesar 0,105. Hal ini berarti bahwa 10,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 89,5% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.836	2	124.918	3.286	.049 ^b
	Residual	1406.496	37	38.013		
	Total	1656.332	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Green Accounting

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan sebesar 0.049 dengan F hitung sebesar 3,286 Artinya bahwa **Model Layak**.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.899	4.869		-1.417	.165
1 Green Accounting	1.870	3.905	.073	.479	.635
Kinerja Lingkungan	3.269	1.292	.383	2.530	.016

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

- a. Hipotesis pertama H_1 dalam penelitian ini adalah Penerapan *Green Accounting*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,635 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_1 ditolak sehingga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap *Return On Assets*
- b. Hipotesis kedua H_2 dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,016 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return On Assets*

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap *Return On Asset*

Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan. Agar dapat mencapai kinerja lingkungan yang baik, perusahaan perlu mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungan atau biaya lingkungan. Biaya lingkungan ini digunakan untuk aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Melalui *Green Accounting* akan mendesak perusahaan bukan hanya fokus berkegiatan dalam industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan. Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Green Accounting* terhadap *Return On Assets*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Tunggal & Fachrurrozie, 2014) yang menyatakan bahwa saat perusahaan melakukan pengelolaan lingkungannya, maka perusahaan akan mengalokasikan biayanya melalui adanya *environmental costs* yang dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Karena ada beberapa perusahaan juga yang mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum. Adanya biaya lingkungan yang merupakan biaya sukarela dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan sebagai pengeluaran investasi karena akan mendapatkan legitimasi sosial untuk masa yang akan datang yang secara tidak langsung akan memberikan citra positif dari *stakeholder* bagi perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar (Angelina & Nursasi, 2021). Pada penelitian (Faizah, 2020) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan *green accounting* melalui adanya penerapan aktivitas lingkungan, menghasilkan produk ramah lingkungan yang dikonsumsi oleh masyarakat, maupun perolehan peringkat PROPER membutuhkan alokasi biaya lingkungan. Adanya biaya lingkungan dianggap sebagai beban perusahaan karena mengurangi laba. Perusahaan seharusnya menilai bahwa biaya lingkungan adalah pengeluaran investasi, karena dapat memberikan legitimasi sosial dan penilaian ramah lingkungan dari pemerintah dan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Niandari & Handayani, 2023) menyebutkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh positif bermakna bahwa jika perusahaan menerapkan atau menyajikan salah satu elemen biaya lingkungan dalam laporan keuangannya maka akan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan dan juga tidak sejalan dengan penelitian (Panatagama, 2022) yang menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini tidak dapat meningkatkan pengaruh dari biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dengan biaya lingkungan tinggi maupun rendah tidak menentukan tinggi ataupun rendahnya *return on asset* suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu bentuk investasi yang dapat menguntungkan di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik, tidak peduli besar atau kecilnya profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kinerja Lingkungan terhadap *Return On Assets*. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan menunjukkan hasil interaksi suatu organisasi/perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Kinerja lingkungan merujuk pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, melihat bagaimana perusahaan menangani limbah, membuang limbah dan mengolah limbah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi.

Untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, maka tingkat kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi harus ditekan serendah mungkin. Semakin besar kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dampak proses bisnis perusahaan, maka

kinerja lingkungan perusahaan akan dinilai buruk. Kinerja lingkungan perusahaan dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KKLH). Kegiatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dilakukan oleh Kementerian bertujuan untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ratusasi & Prastiwi, 2021) menemukan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal yang menjadikan kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh pada profitabilitas adalah perhatian perusahaan pada pengelolaan lingkungan dan masyarakat yang selanjutnya diapresiasi melalui peringkat dalam kinerja lingkungan. Semakin baik peringkat yang didapat maka semakin baik pula *return on asset*. Kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut dapat tumbuh secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang panjang, karena kinerja lingkungan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi tanggung jawabnya dan dapat terhindar dari masalah kerusakan lingkungan yang dapat menyebabkan pengeluaran yang besar bahkan ditutupnya aktivitas bisnis perusahaan. Ketika kinerja lingkungan yang baik berhasil dicapai maka hal itu akan menghasilkan banyak keuntungan mulai dari kepercayaan konsumen, masyarakat sekitar, pemerintah, investor, dan calon investor yang akan berdampak baik pula terhadap kinerja keuangan perusahaan.